



## OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI TEKNIK MENULIS PUISI AKROSTIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

### *OPTIMIZE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING THROUGH THE TECHNIQUE OF WRITING ACROSTIC POETRY FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*

**Indri Pudjiati, Tuti Tarwiyah Adi, Otib Satibi Hidayat**  
Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia  
Korespondensi: [indri\\_1113822035@mhs.unj.ac.id](mailto:indri_1113822035@mhs.unj.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan sebagai optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar. Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis puisi anak berdampak pada ketidakefektifan pembelajaran menulis puisi anak, sehingga berakibat pula pada rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan rancangan *pretest-posttest* satu kelompok atau rancangan *before-after*. Pada desain ini awal penelitian dilakukan pengukuran (*pretest*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan teknik menulis puisi akrostik, setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data nilai *pretest-posttest* dari asesmen formatif pada proses pembelajaran berupa tes ranah psikomotorik yaitu keterampilan menulis puisi akrostik. Teknik pengumpulan data menggunakan rubrik observasi unjuk kerja yang instrumen berupa daftar *checklist* dengan empat pilihan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif juga analisis statistik parametrik melalui uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* serta uji perbedaan dua kali pengukuran *pretest* dan *posttest* menggunakan *paired samples t-test* penghitungan menggunakan SPSS versi 27.0. Hasil temuan pengukuran menunjukkan nampak pada meningkatnya hasil *pretest* ke hasil *posttest* dari keterampilan menulis puisi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik menulis puisi akrostik. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** menulis puisi anak; teknik akrostik; pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **Abstract**

*This study aims to optimize Indonesian language learning through the technique of writing acrostic poetry for elementary school students. The background of the problem of this study is the low ability to write children's poetry has an impact on learning to write children's poetry, so it also results in low scores of students in learning Indonesian, especially learning to write poetry the method used in this study is a pseudo-experiment, with the design of pretest-posttest one group or before-after design. In this design at the beginning of the study*



*measured (pretest) the students' poetry writing skills, then treatment learning with acrostic poetry writing techniques, after which the measurement again (posttest) to the students' poetry writing skills. The Data used in this study is the pretest-posttest value of the data from the formative assessment of the learning process in the form of a psychomotor domain test that is the skill of writing acrostic poetry. Data collection techniques using a rubric performance observation instrument in the form of a checklist with four options. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis as well as parametric statistical analysis through the one-sample normality test Kolmogorov-Smirnov test and test the difference between two pretest and post-test measurements using paired samples t-test calculation using SPSS version 27.0. The results of the measurement findings show that the pretest results appear to increase the results of the post-test of students' poetry writing skills in Indonesian lessons after treatment using acrostic poetry writing techniques. This study concludes that there is an optimized Indonesian language learning through the technique of writing acrostic poetry for elementary school students*

**Keywords:** *children's writing poetry; acrostic technique; Indonesian language learning.*

## **PENDAHULUAN**

Isu penting pendidikan abad ke-21 yang terjadi saat ini berdasarkan data dari UNESCO bahwa arah pembelajaran tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat belajar tetapi berusaha berorientasi pada siswa. Bertolak dari isu tersebut bila ditelaah pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai amanah Kurikulum Merdeka, membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara, mempresentasikan, serta menulis) (Tarigan, 2018).

Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan, juga saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi siswa, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), serta berpikir (kritis, kreatif, imajinatif) . Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila (Dwi *et al.*, 2023).

Salah satu kajian dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak diminati tetapi masih sulit dilakukan adalah menulis puisi anak (Nugroho *et al.*, 2019). Menulis puisi adalah mengimplementasikan ide yang berasal dari desain tulisan, sehingga memungkinkan untuk berkomunikasi dengan individu lain dengan bahasa kiasan yang memiliki kandungan makna terdalam, terikat dengan bait, larik, rima, juga amanat sebagai pesan (Waluyo, 2021). Pendapat ini diperkuat oleh Nurgiantoro (2018) bahwa puisi anak adalah puisi yang dibuat oleh anak-anak, menggunakan kata-kata kiasan yang ringkas, terdapat intonasi rima dalam



bait, dan menggunakan gaya bahasa sederhana yang berasal dari keseharian kehidupan dunia anak-anak (Nurgiyantoro, 2018).

Rendahnya kemampuan menulis puisi anak tersebut disebabkan karena analisis masalah berikut: (1) Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide pada penulisan puisi, (2) Siswa cenderung tidak dapat menciptakan sebuah puisi karena belum tergalinya ide untuk dituangkan dalam sebuah puisi, (3) Siswa belum mampu memilih dan merangkaikan kata-kata yang tepat untuk menciptakan sebuah puisi, (4) Siswa belum mampu mengaitkan setiap kata-kata untuk menciptakan sebuah puisi yang estetis (Suhita, 2023).

Analisis permasalahan tersebut berdampak pada ketidakefektifan pembelajaran menulis puisi anak, sehingga berakibat pula pada rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi (Huliatunisa, 2020). Oleh karena itu, diperlukan memilih teknik khusus pada pembelajaran yang sesuai, karena pembelajaran menulis puisi membutuhkan pemahaman khusus agar ide-ide siswa dapat dirangsang dan dituangkan ke dalam bentuk puisi dengan diksi yang puitis.

Perlunya suatu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, dengan teknik yang memiliki karakteristik, mengarahkan siswa dalam mendapatkan ide atau gagasan, membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisi, membantu siswa memperkaya pembendaharaan kosa-kata, membimbing siswa dalam menulis puisi. Selain itu, teknik tersebut diharapkan dapat membantu siswa mencipta atau menulis puisi dari tahap penggalian ide sampai penyajian puisi (Umam *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat digunakan suatu teknik yang optimal bagi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi adalah teknik akrostik (Simaremare *et al.*, 2022). Teknik akrostik merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang lebih terarah dan menyenangkan. Siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penentuan ide, penulisan sampai pada tahap penyajian (Maharani, 2019). Teknik akrostik ini juga membantu siswa lebih terarah dalam menulis puisi, karena puisi yang dibuat menggunakan pola huruf-huruf awal nama diri atau suatu hal yang dekat dengan diri dan lingkungan sekitar siswa (Abduh, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Suherman (2022) bahwa kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik akrostik (Suherman, 2022). Penelitian ini relevan dengan yang akan dilaksanakan oleh peneliti,



karena teknik yang diterapkan yaitu sama-sama akrostik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sasaran adalah siswa sekolah menengah, belum mengkaji tentang puisi akrostik di sekolah dasar. Berdasarkan fokus sasaran dari penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar membuat berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun kebaharuan penelitian ini yaitu pada tujuan capaian pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar baru terdapat di kelas V sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Penelitian ini bertujuan sebagai optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini berkontribusi dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan rencana strategis pengembangan program-program intervensi perbaikan kualitas pembelajaran bagi siswa, guru, dan praktisi pendidikan, serta para pemangku kebijakan.

## **BAHAN DAN METODE**

Bahan penelitian ini menggunakan perlakuan (*treatment*) dari pembelajaran yaitu teknik menulis puisi akrostik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan bertempat di SD Negeri Lanbau 01 Citeureup Bogor. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2023, dengan berkolaborasi bersama rekan guru. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V, dan sampel penelitian menggunakan teknik acak bertujuan (*purposive random sampling*) yaitu teknik pemilihan sampel acak sesuai dengan pertimbangan tertentu dari total populasi, yang ditetapkan sebagai sampel berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka, sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga pembuatan rancangan penelitian, baik mengenai tujuan penelitian, subyek penelitian, sampel data, sumber data, dan metodologi, serta variabel penelitian yang diukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan rancangan *pretest-posttest* satu kelompok atau rancangan *before-after*. Pada desain ini awal penelitian dilakukan pengukuran (*pretest*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa,



kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dan penilaian dengan teknik menulis puisi akrostik, setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa (Sugiyono, 2019). Adapun desain penelitian *one-group pretest-posttest design* dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. *one-group pretest-posttest design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik menulis puisi akrostik

O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data hasil nilai *pretest-posttest* pada proses pembelajaran berupa tes ranah psikomotorik yaitu keterampilan menulis puisi akrostik. Teknik pengumpulan data menggunakan rubrik observasi unjuk kerja yang instrumen berupa daftar *checklist* dengan empat pilihan yakni sangat lancar menulis puisi akrostik bobot 5, lancar menulis puisi akrostik bobot 4, cukup lancar menulis puisi akrostik bobot 3 dan kurang lancar menulis puisi akrostik bobot 2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif juga analisis statistik parametrik melalui uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* serta uji perbedaan dua kali pengukuran *pretest* dan *posttest* menggunakan *paired samples t-test* penghitungan menggunakan SPSS versi 27.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan hasil penelitian ini dapat dijabarkan bahwa menulis puisi akrostik diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Penerapan optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik menulis puisi akrostik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan merujuk capaian menulis dari Kurikulum Merdeka. Menulis puisi akrostik memiliki tujuan, antara lain: 1) menyampaikan pesan tertentu; 2) meningkatkan daya ingat; 3) mengembangkan kemampuan berpikir kreatif; 4) mengembangkan pemahaman siswa dalam menulis puisi; 5) meningkatkan keterampilan untuk kepenulisan puisi akrostik; 6) mendorong kesadaran siswa agar lebih perhatian dalam pembelajaran



menulis puisi; 7) mengakomodir bakat dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui tujuan ini diharapkan siswa memiliki pemahaman lebih dalam menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat lima kegunaan pada langkah pembelajaran, meliputi: pertama, membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah dan sistematis. Kedua, membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Ketiga, membantu siswa memahami isi topik materi menulis puisi dengan baik. Keempat, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kelima, membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Menulis puisi dengan teknik akrostik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V (lima) sekolah dasar disesuaikan dengan acuan pada Kurikulum Merdeka yang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau sekarang disebut modul ajar.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang menaungi aktivitas menulis puisi dengan teknik akrostik dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih optimal dari yang kurang menarik menjadi inovatif, variatif dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya membuat bosan dan menyebabkan siswa kurang perhatian pada topik materi puisi bisa disiasati melalui menulis puisi akrostik. Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi (Maharani, 2019). Berdasarkan hal tersebut teknik akrostik dapat dipakai sebagai alternatif optimal pada teknik kepenulisan puisi dengan memiliki kelebihan, antara lain: (a) Penggunaan teknik menulis puisi akrostik menghasilkan huruf-huruf kunci untuk membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat; (b) Penggunaan teknik menulis puisi akrostik dapat membuat produk puisi sesuai kemampuan berpikir kreatif masing-masing individu siswa karena akrostik bersifat fleksibel tidak terikat jumlah larik atau baris dalam bait puisi; (c) Penggunaan teknik menulis puisi akrostik dapat secara holistik diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran lain di sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut setelah pembelajaran dilakukan oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan asesmen, dan peneliti melakukan aktivitas penelitian eksperimen semu yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, aktivitas pra-penelitian, meliputi: (a) Mencermati masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi siswa;



(b) Mengidentifikasi masalah teknik pembelajaran yang digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi anak; (c) Menentukan solusi permasalahan pembelajaran berupa perlakuan (*treatment*) menggunakan teknik puisi akrstik; dan (d) Menyusun instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest*.

Kedua, saat pelaksanaan penelitian, meliputi: (a) Menyusun RPP/modul ajar; (b) Melaksanakan *pretest* keterampilan menulis puisi akrostik, dan mengamati hasilnya; (c) Melaksanakan perlakuan (*treatment*) penerapan teknik puisi akrostik pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi anak; (d) Melaksanakan *posttest* keterampilan menulis puisi akrostik, dan mengamati kelebihan serta kekurangan hasilnya.

Ketiga, setelah pelaksanaan penelitian, meliputi: Melakukan proses pengolahan data, analisis data dan membuat kesimpulan dari tingkat keoptimalannya.

Berdasarkan nilai *pretest-posttest* pada proses pembelajaran berupa tes ranah psikomotorik yaitu keterampilan menulis puisi akrostik dari responden penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Skor *Pretest* dan *Posttest***

Kelas V	<i>Pretest</i>					<i>Posttest</i>				
Laki-laki	32	30	24	48	38	80	64	68	50	80
	35	32	16	48	40	42	64	57	62	60
Perempuan	18	32	16	48	30	75	71	80	57	64
	46	21	28	36	32	65	65	72	80	66
	20	18	32	28	19	69	60	72	60	55

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, maka dilakukan perhitungan analisis data statistik deskriptif menggunakan program aplikasi SPSS versi 27.0, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	25	30.68	10.181	16	48
<i>Posttest</i>	25	65.52	9.623	42	80

Hasil perhitungan statistik deskriptif dengan total responden 25 orang siswa yang dapat dilihat pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai maksimum *posttest* sebesar 80, minimum sebesar 42, rata-rata (*mean*) sebesar 65,52 dan standar deviasi sebesar 9,623, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai maksimum *pretest* sebesar 48, minimum sebesar 16, rata-rata (*mean*) sebesar 30,68 dan standar deviasi 10,181.



Langkah selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar, dilakukan analisis statistik parametrik dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

	Pre-test	Post-test
N	25	25
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	.352	.820
99% Confidence Interval	Lower Bound	.340
	Upper Bound	.365
		.810
		.830

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) berturut-turut data *pretest* dan *posttest* adalah 0,352 dan 0,820, keduanya sama-sama lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan kedua data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji perbedaan dua kali pengukuran *pretest* dan *posttest* menggunakan *paired samples t-test*. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Paired Samples T-Test***

		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Post-Test	-34.840	15.386	3.077	-41.191	-28.489	-11.322	24	.000

Berdasarkan tabel 5 tersebut melalui uji perbedaan *paired samples t-test*, terbukti ada perbedaan antara nilai *pretest* dengan *posttest*. Hasil tes keterampilan menulis puisi akrostik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pada tabel menunjukkan nilai uji-t = -11,322 (df:24), tanda minus menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dan nilai *pretest* lebih kecil, dan selisih (mean/rata-rata) = -34,840;  $p = 0,000 < 0,05$ .

Data nilai *posttest* (mean = 65,52; SD = 9,623) memiliki rata-rata yang lebih besar daripada data nilai *pretest* (mean = 30.68; SD = 10.181). Berarti teknik puisi akrostik terbukti memiliki keoptimalan guna membantu pengukuran keterampilan menulis puisi anak pada



pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa terdapat optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar.

Paparan tersebut beracuan pada teori bahwa akrostik berasal dari kata di bahasa Perancis yaitu '*acrostichis*' dan bahasa Yunani yaitu '*acrostichon*' yang artinya sebuah sajak yang tersusun secara vertikal pada huruf pertama dari tiap bait atau larik puisi (Maharani, 2019). Puisi akrostik sebagai teknik dalam kepenulisan puisi. Teknik sering diartikan sebagai cara atau metode yang dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan tertentu. Kaitan dengan teknik pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Menulis puisi akrostik menggunakan kata kunci atau frasa yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf kata kunci. Menulis puisi akrostik dapat memudahkan siswa dalam berpikir kreatif menulis puisi, karena rangkaian bait-bait puisi dijumpai dengan kata kunci dalam setiap awal baris dan dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat serta mempertahankan ingatan lebih lama (Ernawati et al., 2018).

Kepengulisan puisi akrostik mengarah pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak terlepas dari karakteristik siswa kelas V (lima) di sekolah dasar. Menurut Hurlock (2021) menjelaskan bahwa siswa tersebut berada di rentang usia 9-11 tahun, secara kognitif berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Tahap ini merupakan masa yang dialami siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan karakteristik antara lain: 1) memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar dan sikap realistik; 2) memiliki jiwa kompetitif dalam prestasi; 3) kecenderungan terhadap peminatan pelajaran tertentu; 4) menyukai pola belajar dalam kelompok (*peer group discussion*); 5) mudah distimulus dengan merangsang pembelajaran yang berbentuk proyek (Hurlock, 2021).

Secara psikologis Hurlock (2021) juga menekankan bahwa karakteristik siswa kelas V (lima) memiliki kemampuan dalam memahami konsep abstrak tetapi masih terbatas pada kondisi yang digambarkan secara konkret. Secara kompetensi akademik karakteristik siswa kelas V (lima) diperlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan aktivitas dalam mengeksplorasi dan menemukan ide atau gagasan sebagai solusi (Hurlock, 2021). Menurut Waluyo, (2021) optimalisasi puisi adalah mengoptimalkan kepenulisan puisi menjadi produk menulis yang paling baik atau paling tinggi (Waluyo, 2021). Oleh karena



itu, berdasarkan pembahasan paparan tersebut bahwa teknik menulis puisi akrostik menjadi suatu solusi optimalisasi pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Hasil temuan pengukuran menunjukkan nampak pada ada penikatan hasil *pretest* ke hasil *posttest* dari keterampilan menulis puisi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik menulis puisi akrostik. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar.

Gagasan lebih lanjut implikasi dalam penggunaan teknik puisi akrostik yaitu selain keterampilan menulis puisi anak dapat diterapkan pula pada optimalisasi pembelajaran melalui keterampilan berfikir lain dalam pelajaran bahasa Indonesia seperti membaca puisi, memparafrase puisi, mengubah puisi menjadi prosa dan sebagainya dengan topik materi ajar yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. (2022). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 72–83. <https://doi.org/https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4979>.
- Dwi, T., Wardani, S., & Pangesti, F. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks Dalam Bahasa Indonesia Melalui Penerapan *Project Based Learning* Dengan Media Audiovisual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1773–1788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7275>.
- Elizabeth B Hurlock. (2021). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th ed). Erlangga. Jakarta.
- Ernawati, O. D., & Utami, S. P. (2018). Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akroisitik dan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Video Keindahan Alam Untuk Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia*, 6(2), 16–21. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.12700>.
- Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2847>.
- J. E., Umam, N. K., Gresik, U. M., & Gresik, U. M. (2023). Keterampilan Menulis Puisi



---

Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1654–1667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>.

- Maharani. (2019). *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi* (1st ed.). Goresan Pena. Kuningan.
- Nugroho, A. R., & Wiyatmi, W. (2019). *The Effectiveness of the Acrostic Technique Toward the Poetry Writing Class for Grade VIII Students of SMP Negeri 5 Wates*. In *Proceedings of the International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icille-18.2019.7>.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (1st ed.). UGM Press. Yogyakarta.
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2022). *Training on Poetry Writing With Acrosstic Techniques*. *JCES: Journal of Character Education Society*, 5(1), 161-170. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.6098>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan* (3rd ed). Alfabeta. Bandung.
- Suherman, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)*. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>.
- Suhita, R. (2023). *Utilization of Syair Gulung and Wordwall in Learning Pancasila-Based*. *Kwangsang: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 127–146. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p127--146>.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Angkasa. Bandung.
- Waluyo, H. (2021). *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa* (2nd ed). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.